

**Dampak Pengungkapan Islamic CSR Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja
Bank Syariah Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel
Moderating**

TESIS

Untuk memenuhi Sebagian persyaratan

Mencapai derajat Magister S2

Program Studi Magister Akuntansi



Disusun Oleh :

Alfian Muhammad Ihsan

21402300002

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

**Dampak Pengungkapan Islamic CSR Dan Profitabilitas
Terhadap Kinerja Bank Syariah Dengan Good Corporate
Governance Sebagai Variabel Moderating**

Disusun Oleh:

Alfian Muhammad Ihsan

Nim. 21402300002

Tesis ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Program Magister Akuntansi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Tanggal: 1 September 2025

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Penguji I



Prof. Dr. Edy Suprianto, SE, M.Si,
Ak, CA, CRP
NIK. 211406018

Penguji II



Dr. Lisa Kartikasari, SE, M.Si, Ak, CA
NIDN. 0608087403

Pembimbing,



Dr. Sri Anik, SE, M.Si.
NIDN. 21049303

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Magister Akuntansi Tanggal

Ketua Program Studi Magister Akuntansi



Prof. Dr. Edy Suprianto, SE, M.Si, Ak, CA, CRP

NIK. 211406018

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

Dampak Pengungkapan Islamic CSR Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Bank Syariah Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating

Disusun Oleh:

Alfian Muhammad Ihsan

Nim. 21402300002

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan
siding panitia ujian Tesis Program Studi S2 Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 27 Agustus 2025

Pembimbing,



Dr. Sri Anik, SE., M.Si.

NIDN. 21049303

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfian Muhammad Ihsan
Nim : 21402300002
Program Studi : Magister Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan ini bahwa Tesis yang berjudul **“Dampak Pengungkapan Islamic CSR Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Bank Syariah Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating”**. dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan; dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan diinternet atau dimedia lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta /Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang ditimbulkan akan secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung. saya tanggung

Semarang, 03 Juni 2025

Yang membuat Pernyataan,


Alfian Muhammad Ihsan
Nim. 21402300002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas ramat dan hidayah-Nya, tesis dengan judul “Dampak Pengungkapan Islamic CSR Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Bank Syariah Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating”. Penulisan ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Magister Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam pembuatkn tesis memerlukan perjangn ekstra dan tidak bisa diselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sangat besar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulisty, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas islam sultan agung semarang yang telah memberikan motivasi dalam perkuliahan.
2. Prof. Dr. Edy Suprianto, SE., M.Si, AKT. Selaku Ketua Program Studi S2 Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang senantiasa memberikan arahan, nasihat, dan motivasi dalam menjalani perkuliahan.
3. Dr. Sri Anik, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah berjasa besar dalam mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian tesis ini.
4. Seluruh Dosen serta Staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu serta pengalaman selama masa perkuliahan yang bermanfaat bagi penulis.
5. Terima kasih kepada teman-teman Angkatan 2023 yang telah memberikan semangat serta dukungan bagi penulis, dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna karena masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Segala bentuk kritik dan

saran akan dengan senang hati diterima dan diharapkan dapat membantu dalam penulisan Tesis ini selanjutnya akan lebih baik lagi. Semoga Tesis yang saya buat dapat bermanfaat dan menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca

Wassalamualaikum Wr. Wb

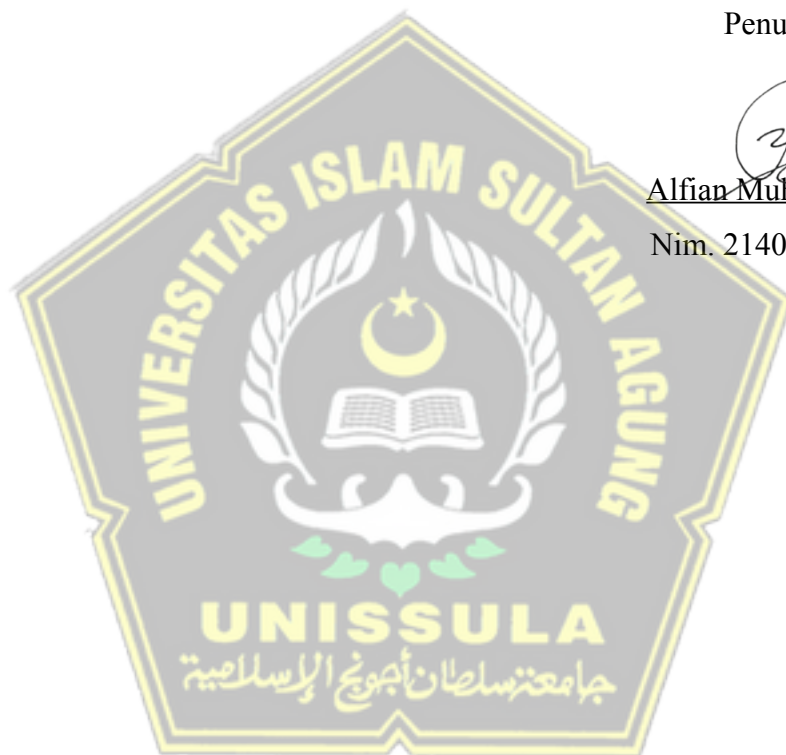
Semarang, 03 Juni 2025

Penulis,



Alfian Muhammad Ihsan

Nim. 21402300002



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan profitabilitas terhadap kinerja bank syariah dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Annual Report dan Sustainability Report Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2019–2024. Data berbentuk time series dianalisis menggunakan regresi berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islamic CSR, profitabilitas, dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah. Selain itu, interaksi $ICSR * GCG$ maupun $Profitabilitas * GCG$ juga tidak terbukti berpengaruh signifikan, sehingga GCG tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan ICSR, tingkat profitabilitas, maupun GCG belum mampu secara langsung maupun melalui interaksi meningkatkan kinerja bank syariah. Potensi multikolinearitas yang teridentifikasi dalam model juga menunjukkan perlunya penelitian lanjutan dengan variabel lain atau pendekatan metodologis yang berbeda.

Kata Kunci: *Islamic Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Good Corporate Governance*, Kinerja Bank Syariah

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) and profitability on the performance of Islamic banks, with Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable. The research employed secondary data obtained from the Annual Reports and Sustainability Reports of Islamic Banks in Indonesia during the 2019–2024 period. Time series data were analyzed using multiple regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with the assistance of SPSS. The results indicate that ICSR, profitability, and GCG have no significant effect on the performance of Islamic banks. Furthermore, the interaction between *ICSR*GCG* and *Profitability*GCG* was also found to be insignificant, meaning that GCG does not function as a moderating variable in these relationships. These findings suggest that the implementation of ICSR, profitability levels, and GCG have not directly or interactively improved Islamic bank performance. The presence of potential multicollinearity in the model also highlights the need for further studies by incorporating other variables or alternative methodological approaches.

Keywords: Islamic Corporate Social Responsibility, Profitability, Good Corporate Governance, Islamic Bank Performance

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	3
ABSTRAK.....	6
ABSTRACT.....	7
DAFTAR ISI.....	8
DAFTAR TABEL.....	10
DAFTAR LAMPIRAN.....	11
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1. <i>Sharia Enterprise Theory</i>	11
2.2 Variabel Penelitian.....	12
2.2.1 <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i>	12
2.2.2 Profitabilitas.....	13
2.2.3 Kinerja Bank Syariah.....	16
2.2.4 <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	18
2.3 Penelitian Terdahulu.....	19
2.4 Kerangka penelitian.....	25
2.5 Keterkaitan antar Variabel dan Pengembangan hipotesis.....	27
BAB III.....	30
METODOLOGI PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Populasi dan Sampel.....	30
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	31
3.5 Variabel dan Pengukuran Variabel.....	32

3.6 Teknik Analisis Data.....	36
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	36
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	36
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas.....	37
3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	37
3.6.2.3 Uji Autokorelasi.....	38
3.6.3 Analisis Regresi Moderasi (<i>Moderated Regression Analysis</i>).....	38
3.6.4 Uji Kebaikan Model.....	40
3.6.4.1 Uji Simultan (F).....	40
3.6.4.2 Koefisien Determinasi.....	40
3.6.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	41
BAB IV	43
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Hasil Penelitian.....	43
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	45
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	46
4.1.4 Uji Moderated Regression Analysis (MRA).....	51
4.1.5 Uji Goodnes of Fit.....	56
4.2 Pembahasan.....	59
BAB V.....	65
PENUTUP.....	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	66
5.3 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	21
--	----

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	35
Tabel 4. 1 Daftar Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Tahun 2019-2024.....	46
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4. 5 Uji Heterokedastisitas.....	51
Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4. 7 Analisis Regresi Model 1	53
Tabel 4. 8 Hasil Uji t – Model 1	54
Tabel 4. 9 Uji Moderasi – Model 2.....	56
Tabel 4. 11 Uji F Model Persamaan 1	58
Tabel 4. 12 Uji F Model Persamaan 2	59
Tabel 4. 13 Koefisien Determinasi Persamaan 1	60
Tabel 4. 14 Koefisien Determinasi Persamaan 2.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian.....	80
Lampiran 2 Output SPSS Statistik Deskriptif.....	81

Lampiran 3 Uji Normalitas	82
Lampiran 4 Uji Multikolinearitas	82
Lampiran 5 Uji Heteroskedastisitas (Glejser)	83
Lampiran 6 Analisis Regresi Model 1 – Pengaruh Langsung	83
Lampiran 7 Koefisien Determinasi Model 1	83
Lampiran 8 Uji F Model 1	84
Lampiran 9 Uji t Model 1	84
Lampiran 10 Uji Moderasi (Model 2)	84
Lampiran 11 Uji F Model 2	84
Lampiran 12 Koefisien Determinasi Model 2	85
Lampiran 13 Uji t Model 2	85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir, perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari kemunculan berbagai produk dan layanan seperti reksa dana syariah, bank syariah, asuransi syariah, serta lembaga keuangan syariah lainnya. Sektor perbankan syariah dalam pasar keuangan syariah khususnya menunjukkan pertumbuhan yang cepat dan memberikan dampak signifikan pada perekonomian daerah. Potensi sektor ini juga besar dalam mendukung transformasi ekonomi menjadi lebih inklusif, produktif, dan bernilai tambah (Yaqin & Zuleika, 2024).

Kinerja bank-bank Islam melibatkan lebih dari sekadar aspek keuangan seperti laba, pertumbuhan aset, dan efisiensi operasi. Mereka juga harus fokus pada tanggung jawab sosial, memastikan bahwa prinsip etika dipertimbangkan dalam setiap tindakan, dan selalu mengikuti nilai-nilai Islam. Hal ini memastikan bahwa bank tidak hanya beroperasi untuk keuntungan semata, tetapi juga menjalankan peran penting dalam mendukung komunitas dan mematuhi standar moral dan agama (Wijaya, et al., 2024).

Dalam dunia perbankan, kinerja keuangan adalah indikator penting yang menggambarkan keefektifan operasi sebuah bank. Evaluasi terhadap kinerja ini dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan. Penting untuk melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala agar

aktivitas perusahaan dapat dikelola dengan baik, sehingga strategi organisasi dapat diimplementasikan dengan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Melalui analisis yang teliti, bank dapat memastikan bahwa operasional berjalan sesuai rencana dan dapat mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan performa (Umiyati, Azizah, Obrian, & Zahiranita, 2024).

Perbankan syariah tidak hanya seharusnya berfokus pada keuntungan finansial. Perbankan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Upaya ini bisa tercermin melalui peningkatan pelayanan sosial yang lebih baik dan pelaksanaan program-program kemasyarakatan yang terstruktur. Program-program ini memiliki tujuan untuk menciptakan manfaat yang signifikan bagi masyarakat secara keseluruhan (Saputri & Ansori, 2024).

Dalam konteks perbankan syariah, transparansi mengenai dampak sosial bukan hanya sekadar formalitas, melainkan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar. Kejujuran sudah menjadi fondasi dalam praktik bisnis Islam, sehingga keterbukaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan bagian penting dari etika inti. Setiap kali bank syariah melaporkan aktivitas CSR mereka, itu sebenarnya membangun hubungan nyata antara kegiatan komersial dan masyarakat luas. Prinsip-prinsip Islam secara tegas menekankan identitas etis, sehingga bank syariah dituntut memiliki standar tanggung jawab sosial yang lebih tinggi dibandingkan bank konvensional. Tujuan utama mereka tidak sebatas mengejar keuntungan semata, tetapi juga berupaya mendorong keadilan sosial dan menjaga stabilitas ekonomi. Pada dasarnya, perbankan syariah dirancang untuk

memberikan manfaat yang lebih luas, selaras dengan nilai-nilai yang mengutamakan keadilan sosial dan kesejahteraan bersama (Gunardi, Herwany, Febrian, & Anwar, 2021).

CSR merupakan aktivitas penting dalam institusi keuangan Islam yang memegang tanggung jawab religius pada bank syariah. Kegiatan ini melibatkan berbagai aspek termasuk ekonomi, hukum, etika, dan keagamaan dalam kerangka kerja yang saling berhubungan, memastikan bahwa semua aktivitas dilakukan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini menunjukkan komitmen bank syariah terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, yang sejalan dengan panduan etis dan religius (Susanto, Rudyanto, & Rahayuningsih, 2022).

Seperti yang diungkapkan oleh (Indahyani, Leniwati, & Wicaksono, 2024) dengan menggunakan *Sharia Enterprise Theory* yang mendasari keputusan perusahaan, pelaporan pertanggungjawaban yang dilakukan secara sukarela berfungsi untuk menunjukkan perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab secara sosial. Dalam laporan ini, perusahaan syariah tidak hanya bertanggung jawab kepada pemiliknya saja, tetapi juga memperhatikan pihak lain. Pendekatan ini berbeda dari sebelumnya, karena sekarang juga mencakup perhatian terhadap stakeholder, aspek sosial, dan kontribusi kepada masyarakat luas.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang menunjukkan seberapa sehat kondisi keuangan sebuah bank. Faktor ini sangat penting karena mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya dan aset yang dimiliki. Ketika sebuah bank menunjukkan tingkat profitabilitas yang

tinggi, ini menandakan kinerja keuangan yang kuat serta kemampuan manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat. Hal ini juga menjadi sinyal positif bagi prospek masa depan perusahaan, yang menunjukkan potensi pertumbuhan dan keberlanjutan. Profitabilitas yang baik juga bisa meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan investor terhadap kemandirian dan stabilitas bank tersebut di masa mendatang (Pertiwi, Kholison, & Rusgianto, 2024).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ichsan, Suparmin, Yusuf, & Sitompul (2021), efisiensi operasional yang tinggi mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola sumber dayanya secara efektif. Ini dapat dilihat dari kemampuannya untuk menurunkan biaya operasional sambil meningkatkan pendapatan. Dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, bank dapat menjalankan operasinya dengan lebih efisien, serta mencapai kestabilan finansial yang kuat. Kinerja semacam ini juga menunjukkan bahwa bank memiliki sistem pengelolaan yang baik dan strategi bisnis yang cermat. Pada akhirnya, semua ini berkontribusi terhadap pencapaian tujuan keuangan jangka panjang.

Good Corporate Governance (GCG) sangat penting untuk meningkatkan efisiensi ekonomi dengan kaitannya pada manajemen perusahaan. Forum for *Corporate Governance in Indonesian* (FCGI) menyatakan bahwa GCG mencakup berbagai praktik dan prinsip yang diterapkan oleh perusahaan. Hal ini bertujuan untuk memastikan perusahaan beroperasi dengan cara yang etis, transparan, dan efisien, sambil tetap memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat (Fadilah, Ardiansyah, & Firdaus, 2025).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) berperan penting dalam meningkatkan kinerja bank syariah, terutama dalam aspek efisiensi dan kepercayaan publik. Bank syariah yang mengimplementasikan GCG dengan baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih sehat, termasuk dalam pencapaian *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) (Umami & Nisa, 2024).

Selain itu, OJK juga menegaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis nilai-nilai Islam (Islamic CSR) menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung stabilitas dan keberlanjutan industri keuangan syariah di Indonesia. Praktik ICSR yang baik dapat meningkatkan reputasi lembaga dan memperkuat hubungan dengan masyarakat (OJK, 2024).

Perluasan tanggung jawab sosial yang transparan dan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) merupakan indikator penting bagi peningkatan kinerja bisnis yang tercatat di pasar modal, khususnya bank syariah, menurut Bursa Efek Indonesia (BEI, 2023). Selain menunjukkan kepatuhan perusahaan terhadap persyaratan hukum, kebijakan GCG dan CSR yang baik meningkatkan daya tarik investor dan memastikan kelangsungan bisnis.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hasibuan H. T., 2022) menyatakan dengan penerapan GCG, manajemen perusahaan menjadi lebih terstruktur dan efisien. Hal ini berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Ketika profitabilitas meningkat, kinerja keuangan perusahaan juga membaik, sehingga menarik lebih banyak minat dari para investor.

Daya tarik ini berpotensi untuk meningkatkan nilai keseluruhan perusahaan di mata investor dan pasar.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Efendi, 2021), dalam penelitian ini menggunakan ICSR. Penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) umumnya masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berlandaskan pada perspektif kapitalis dan teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*). Namun, pendekatan tersebut belum sepenuhnya mampu merepresentasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar operasional bank syariah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji CSR dari perspektif Islam, yang dikenal dengan istilah Islamic CSR (ICSR), yang lebih menekankan pada tanggung jawab spiritual, sosial, dan ekonomi secara holistik. Sayangnya, masih sedikit penelitian yang secara spesifik menelaah Islamic CSR dalam kerangka *Sharia Enterprise Theory* (SET), yaitu teori yang mengakomodasi tanggung jawab tidak hanya kepada manusia, tetapi juga kepada Tuhan (*hablumminallah*), sesama manusia (*hablumminannas*), dan lingkungan. Hal ini membuka peluang untuk melakukan penelitian lebih mendalam guna memahami kontribusi ICSR terhadap kinerja bank syariah dalam bingkai nilai-nilai Islam.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Retnaningsih & Hariyanti, 2019) diperoleh kesimpulan bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara ISR dengan kinerja keuangan yang diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity*

(ROE). Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan ISR, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan, baik dilihat dari ROA maupun ROE. Meskipun demikian, penelitian tersebut memiliki beberapa keterbatasan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Alfijri & Priyadi, 2022) juga menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Hasil analisis dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial berbasis prinsip Islam dalam laporan tahunan, maka kinerja keuangan bank syariah cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa praktik ICSR tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian kinerja finansial yang lebih baik.

Penelitian mengenai pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dalam kaitannya dengan kinerja keuangan terus menjadi topik yang relevan dalam konteks perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia. Studi yang dilakukan oleh Retnaningsih dan Hariyanti (2019) menemukan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan melalui ROA dan ROE. Namun, penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang terbatas hanya pada perusahaan perbankan syariah, sehingga mengurangi kekuatan generalisasi temuan. Selain itu, Alfijri dan Priyadi (2022) juga mengungkapkan bahwa pengungkapan ICSR berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan bank syariah,

mengindikasikan pentingnya pelaporan sosial berbasis nilai Islam dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Meskipun begitu, sebagian besar studi sebelumnya masih berfokus pada hubungan langsung antara ICSR dan kinerja keuangan tanpa mempertimbangkan peran variabel lain yang dapat memengaruhi hubungan tersebut. Padahal, dalam praktiknya, implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh ICSR dan profitabilitas terhadap kinerja bank.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Dampak Pengungkapan Islamic CSR Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Bank Syariah Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Dampak Pengungkapan Islamic CSR Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Bank Syariah Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan Islamic CSR berpengaruh terhadap kinerja bank syariah?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja bank syariah?
3. Apakah Good Corporate Governance memoderasi pengaruh Islamic CSR terhadap kinerja bank syariah?
4. Apakah Good Corporate Governance memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kinerja bank syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh pengungkapan Islamic CSR terhadap kinerja bank syariah.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kinerja bank syariah.
3. Menganalisis peran *Good Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh Islamic CSR terhadap kinerja bank syariah.
4. Menganalisis peran *Good Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kinerja bank syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan akuntansi syariah, dengan menambah literatur mengenai peran Islamic CSR dan *Good Corporate Governance* dalam memengaruhi kinerja bank syariah. Penelitian ini juga dapat memperkaya pemahaman tentang penerapan Sharia Enterprise Theory dalam konteks kinerja keuangan perbankan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen bank syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui penguatan praktik Islamic CSR dan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi regulator, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai sejauh mana

tanggung jawab sosial berbasis syariah dan tata kelola perusahaan yang baik dapat berkontribusi terhadap kinerja institusi keuangan syariah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. *Sharia Enterprise Theory*

Gagasan-gagasan usaha yang ada telah disempurnakan oleh *Shariah Enterprise Theory*. Prinsip dasar gagasan ini adalah mengakui Allah sebagai sumber utama kepercayaan dan sumber daya para pemangku kepentingan. Sebagaimana diputuskan oleh pemberi kepercayaan, sumber daya ini memiliki kewajiban yang melekat terkait penggunaan, metode penggunaan, dan tujuan yang dimaksudkan. Hal ini menyoroti betapa pentingnya menegakkan prinsip-prinsip yang telah disepakati dan memastikan bahwa setiap kegiatan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Kalbarini, 2014)

Peserta langsung dan peserta tidak langsung adalah dua kategori penanggung jawab bisnis Islam, menurut *shariah enterprise theory*. Orang-orang yang terlibat langsung dalam operasional bisnis, seperti investor, karyawan, dan pemilik perusahaan, dikenal sebagai peserta langsung. Di sisi lain, peserta tidak langsung seperti Allah SWT, masyarakat luas, lingkungan, dan pemangku kepentingan komunitas bisnis lainnya—berkontribusi secara tidak langsung namun tetap memiliki dampak yang besar. Untuk mengoperasikan dan menjaga keseimbangan operasional perusahaan Islam, masing-masing kelompok ini sangat penting.

Shariah Enterprise Theory adalah teori yang menggabungkan nilai-nilai Islam ke dalam teori *enterprise* untuk menghasilkan suatu kerangka yang

transendental dan lebih manusiawi. Menurut Triyuwono (2003), SET mampu beradaptasi dengan berbagai jenis komunitas masyarakat (stakeholder). Hal ini dimungkinkan karena konsep SET menekankan bahwa kekuatan ekonomi tidak terpusat hanya pada satu pihak saja, seperti pemegang saham, melainkan terdistribusi di antara banyak pihak, yaitu para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penerapan teori enterprise berdasarkan nilai-nilai syariah ini lebih relevan untuk sistem ekonomi yang mengikuti prinsip-prinsip syariah, termasuk dalam praktik perbankan syariah.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) adalah konsep yang mengaitkan prinsip-prinsip Islam dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Ini adalah perluasan dari CSR konvensional yang umum dikenal. Dalam *Islamic CSR*, perusahaan mengintegrasikan dimensi sosial dalam operasional bisnis sehari-hari dan juga dalam hubungan mereka dengan semua pihak yang memiliki kepentingan, baik itu karyawan, pelanggan, maupun komunitas lainnya (Wahyuddin, 2014). Oleh sebab itu, banyak perusahaan yang melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosial ini dan melaporkannya dalam dokumen keuangan resmi. Dengan demikian, seluruh pemangku kepentingan bisa mendapatkan gambaran yang jelas tentang seberapa jauh perusahaan tersebut telah memenuhi kewajiban sosial dan lingkungan mereka di masa ini.

ICSR adalah pengembangan dari CSR tradisional menuju CSR Islami (Rahmawaty dan Helmayunita, 2018). Ajaran Islam mencakup kegiatan seperti

zakat, sedekah, memberi makan orang yang membutuhkan, berinfak, dan memberikan pinjaman kepada masyarakat yang sedang memerlukan, semua ini termasuk dalam konsep amal (Rahmawaty dan Helmayunita, 2018). Konsep ICSR menempatkan tanggung jawab individu untuk mempertanggungjawabkan semua perbuatannya di hadapan Tuhan, Sang Pencipta Alam Semesta (Utami dan Yusniar, 2020). Oleh karena itu, harapan dari perusahaan adalah agar mereka dalam pelaporan sosialnya dapat menyajikan gambaran yang jelas dan tinggi tentang tingkat CSR-nya melalui laporan tahunan. Tujuan laporan tahunan ini adalah mendefinisikan dan menjelaskan kegiatan perusahaan terkait dengan lingkungan sosial di mana mereka berada.

Islamic CSR diukur menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dikembangkan berdasarkan pendekatan *Sharia Enterprise Theory* (Triyuwono, 2006) dan (Haniffa, Roszaini, & Hudaib, 2004)

Terdapat 78 item pengungkapan dalam ISR yang dikategorikan ke dalam aspek tanggung jawab terhadap Tuhan, manusia, dan lingkungan (Putri, Endrawati, & Santi, 2023). Setiap item diberi skor 1 (jika diungkap) dan 0 (jika tidak). Total skor aktual akan dibagi dengan jumlah item ISR (78), sehingga menghasilkan skor rasio antara 0–1 untuk masing-masing bank.

$$\text{Skor ICSR} = \frac{\text{Total item ISR dalam indeks}}{\text{indeks} \times \text{Jumlah item ISR yang diungkapkan oleh perusahaan}} \times 100\%$$

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas pada dasarnya merupakan hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan. Setiap langkah strategis maupun operasional yang diputuskan akan tercermin pada tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2018). Tujuan perusahaan adalah mencapai laba atau keuntungan sebesar mungkin. Mencapai laba maksimal

menjadi keharusan agar perusahaan dapat menjaga kesejahteraan pemilik, meningkatkan manfaat bagi karyawan, meningkatkan kualitas produk, dan melakukan investasi baru (Sakdiyah et al., 2020). Namun, apabila tingkat profitabilitas perusahaan terlampau tinggi, hal tersebut dapat memunculkan kekhawatiran di kalangan investor terkait potensi adanya laba yang tidak wajar atau praktik monopoli. Kondisi ini pada akhirnya dapat mendorong investor untuk meningkatkan ekspektasi dan tuntutan mereka terhadap perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen biasanya berupaya menjaga stabilitas laba dari tahun ke tahun, salah satunya melalui penerapan manajemen laba. (Jeniffer dan Sudirgo, 2019).

Rasio profitabilitas menjadi salah satu alat penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan, yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi. Rasio ini menyediakan perbandingan antara berbagai komponen dalam laporan keuangan, dengan fokus utama pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Selain itu, rasio ini memungkinkan analisis kinerja perusahaan untuk beberapa periode waktu, sehingga memudahkan dalam memantau perkembangan perusahaan, baik itu peningkatan maupun penurunan, serta dalam mengidentifikasi penyebab perubahan yang terjadi. Profitabilitas perusahaan tercermin dari laba yang dihasilkan melalui penjualan serta pendapatan dari investasi, dan pada dasarnya, rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi operasional perusahaan tersebut (Nursophia et al, 2023).

Indikator untuk mengukur profitabilitas, menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2016) adalah sebagai berikut:

a. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai rasio tersebut, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. (Kasmir, 2012). Penghitungan rasio ini pada dasarnya dilakukan dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi angkanya, semakin baik posisi perusahaan, karena kenaikan ROA mengindikasikan profitabilitas yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien sehingga menghasilkan keuntungan lebih besar bagi pemilik dan investor, baik pemegang saham maupun obligasi, dari total investasi yang ditanamkan pada seluruh aset perusahaan. Sesuai dengan Kasmir (2012:202), Return on Assets (ROA) dapat dihitung dengan rumus yang telah ditentukan.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

b. *Profit Margin*

Profit margin adalah sebuah rasio penting dalam dunia bisnis yang mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan pada tingkat tertentu. Rasio profit margin yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu menciptakan laba yang relatif besar dibandingkan dengan penjualannya. Sebaliknya, jika rasio ini rendah, hal tersebut dapat menunjukkan adanya masalah efisiensi dalam manajemen perusahaan. Profit margin yang rendah

bisa terjadi karena penjualan yang tidak mencukupi untuk menutupi biaya operasional, biaya yang terlalu tinggi dibandingkan dengan penjualan, atau mungkin kombinasi dari keduanya. Dalam hal ini, perusahaan mungkin perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi penjualannya atau mengendalikan biaya secara lebih efektif. Untuk menghitung profit margin, digunakan rumus: Profit Margin = Laba Bersih

c. *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang penting untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan modalnya sendiri dengan efisien dan mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi para pemegang saham. ROE memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya finansialnya secara optimal. Menurut Kasmir (2012:204), rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

2.2.3 Kinerja Bank Syariah

Kinerja adalah tingkat keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tertentu. Kinerja perusahaan mencerminkan sejauh mana hasil dicapai dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan tersebut. Manajemen kinerja melibatkan semua aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan kinerja di perusahaan atau organisasi. Ini

termasuk peningkatan prestasi individu maupun kelompok kerja dalam perusahaan tersebut.

Purwoko & Sudiyatno (2013) menyatakan bahwa untuk meningkatkan nilai usaha, kinerja bank perlu ditingkatkan melalui peningkatan laba, penambahan aset, dan analisis prospek masa depan. Meskipun demikian, fokus utama dalam evaluasi kinerja bank tetap terletak pada seberapa besar pendapatan atau profitabilitas yang dapat dicapai serta besarnya risiko yang harus dikelola.

Kegiatan operasional perbankan secara umum melibatkan pelaksanaan tugas sehari-hari bank dan kemampuan bank dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan baik. Hal ini harus dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku di sektor perbankan. Analisis kinerja bank sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan keberhasilan bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Untuk mencapai tujuan bank, dibutuhkan strategi yang efektif dan tepat. Melalui analisis kinerja, dapat dievaluasi apakah strategi yang telah diterapkan berjalan dengan baik dan berhasil atau tidak dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bank dapat melakukan penyesuaian strategi jika diperlukan agar senantiasa berada pada jalur yang benar menuju kesuksesan dan keberlanjutan operasionalnya.

Penilaian kinerja bank syariah bisa dilihat dari data keuangan yang termuat dalam laporan keuangan bank. Bank Indonesia memiliki beberapa cara untuk menilai kinerja perbankan. Pada tahun 1991, Bank Indonesia mulai menggunakan metode CAMEL yang fokus pada Capital (Modal), Assets (Aset), Management

(Manajemen), Earning (Pendapatan), dan Liquidity (Likuiditas). Kemudian, pada tahun 2004, metode ini diubah menjadi CAMELS dengan menambahkan Sensitivity to market risk (Sensitivitas terhadap risiko pasar). Selanjutnya, pada tahun 2011, Bank Indonesia menggantinya dengan metode RGEC, yang melibatkan Risk Profile (Profil Risiko), Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan yang Baik), Earnings (Pendapatan), dan Capital (Modal). Pada tahun 2014, Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan POJK Nomor 8/POJK.3/2014. POJK ini mengatur penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah dengan metode RGEC yang sama. Alasan penerbitan POJK ini adalah karena adanya perubahan dalam kompleksitas usaha dan profil risiko.

2.2.4 Good Corporate Governance (GCG)

Istilah *Good Corporate Governance* (GCG) pertama kali dikenalkan oleh Codbury Committee pada tahun 1993 melalui laporan yang dikenal sebagai *Codbury Report*. Laporan ini menjadi tonggak penting dalam perkembangan tata kelola perusahaan modern. Pada dasarnya, konsep GCG menitikberatkan pada sistem pengelolaan dan pengawasan perusahaan agar tercipta keseimbangan antara kekuatan, kewenangan, serta tanggung jawab semua pihak di dalamnya, terutama kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

GCG tidak sekadar berupa aturan formal, melainkan serangkaian prinsip yang dirancang untuk memastikan setiap unsur di perusahaan mulai dari pemilik, direktur, manajer, hingga pemegang saham memiliki peran, kewenangan, dan kewajiban yang terukur. Sehingga perusahaan dapat mempertanggungjawabkan seluruh tindakannya baik kepada pihak internal maupun eksternal. Codbury

Committee menegaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG menjadi dasar dalam menjaga keseimbangan kekuasaan dan pertanggungjawaban di lingkungan korporasi. (Manossoh, 2016).

Dalam penelitian ini, Good Corporate Governance (GCG) diukur menggunakan tiga indikator utama yang merepresentasikan mekanisme pengawasan internal perusahaan, yaitu (Saputri dkk, 2023):

1. Ukuran Dewan Komisaris, yaitu jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris yang dimiliki perusahaan.
2. Proporsi Dewan Komisaris Independen, yaitu persentase anggota komisaris independen dibandingkan total dewan komisaris, yang menunjukkan tingkat independensi pengawasan terhadap manajemen.
3. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, yaitu jumlah rapat yang diselenggarakan oleh dewan komisaris selama satu tahun, yang mencerminkan aktivitas dan efektivitas pengawasan perusahaan.

Ketiga indikator ini diadaptasi dari penelitian terdahulu yang menilai peran GCG sebagai mekanisme pengawasan internal dalam meningkatkan kualitas tata kelola dan kinerja perusahaan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Setiabudhi, 2022)	Variabel Independen: X1 : Islamic Corporate Governance X2 : Islamic Corporate	Metode analisis data : Analisis regresi berganda Populasi dan sampel : Seluruh Bank Umum	Pengungkapan Islamic Corporate Governance (ICG) tidak ada pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia

		Social Responsibility Variabel Dependen: Y : Kinerja keuangan	Syariah yang ada di Indonesia. Data dikumpulkan dengan metode purposive sampling	yang diukur dengan ROE dan Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) tidak ada pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia yang diukur dengan ROE.
2	(Bariroh, 2023)	Variabel Independen: X1 : Islamic Corporate Governance X2 : Islamic Social Reporting Variabel Moderasi : Z : Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Y : Kinerja keuangan bank syariah	Metode analisis data: <i>Moderated Regression on Analysis</i> (MRA) Data dan sumber data : Annual Report tahun 2016-2021 yang ditampilkan di situs online resmi masing-masing bank syariah	Islamic Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2016-2021. Islamic Social Reporting berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2016-2021. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2016-2021. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh Islamic Social Reporting

				terhadap kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2016-2021.
3	(Hasibuan F. , 2023)	Variabel Independen: X1 : Islamic Corporate Governance X2 : Islamic corporate social responbility Variabel Dependen: Y : Kinerja keuangan bank syariah	Metode analisis data: <i>Analisis regresi berganda</i> Data dan sumber data : Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2017-2021. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, diperoleh total sampel 6 Bank Umum Syariah selama lima tahun, sehingga diperoleh 30 laporan tahunan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islamic Corporate Governance, serta islamic corporate social responsibility berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di indonesia.
4	(Nopita, 2023)	Variabel Independen: X1 : Islamic Corporate Governance X2 : Islamic corporate social responbility Variabel Mediasi: Kinerja bank Variabel	Metode analisis data: Analisis jalur Data dan sumber data: Website resmi masing-masing bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap

		Dependen: Y : Kinerja bank syariah	sampel menggunakan purposive sampling dan didapatkan ada 9 bank umum syariah	nilai perusahaan. Namun kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja Keuangan mampu memediasi pengaruh antara Islamic Corporate Governance dengan Nilai Perusahaan tetapi Kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan.
5	(Faradiz, Ningrum, & Mahfudhotin, 2024)	Variabel independen: X : Islamic Corporate Social Responsibility Y: Kinerja keuangan bank syariah	Metode analisis data: Analisis regresi sederhana Data dan sumber data: 10 perbankan syariah yang tergabung dalam BUS yang memenuhi beberapa kriteria.	Hasil penelitian menunjukkan Islamic Corporate Sosial Responsibility (ICSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan Return On Asset
6	(Pasaribu, 2023)	Variabel Independen: X1 : Profitabilitas Variabel Moderasi: Z1 = Corporate Social Responsibility Z2= Corporate	Metod penelitian: Cross section dengan pendekatan Structural Equation Modelling (SEM) menggunakan program Partial Least Square (PLS 4.0)	Hasil uji direct effect profitabilitas secara langsung tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil uji direct effect moderasi CSR secara langsung tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan begitu juga hasil uji direct effect

		Social Responsibility Variabel Dependen: Y : Nilai perusahaan	Data dan Sumber data: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Adapun teknik sampling yang dipakai adalah purposive sampling dengan dua puluh empat perusahaan yang listing di Jakarta Islamic Index (JII).	GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
7	(Lutfi, 2023)	Variabel Independen: X : Good corporate governance Variabel Moderasi: Z1 = kinerja keuangan Variabel Dependen: Y : Nilai perusahaan	Metode analisis data: regresi panel. Data dan sumber data: Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021 yang dipublikasikan melalui situs www.idx.co.id sebagai situs resmi Bursa Efek Indonesia, yahooofinance, dan situs web resmi perusahaan terkait	Good Corporate Governance berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (Price to Book Value). Nilai probability pada variabel kinerja keuangan (Return On Asset) di Moderasi Regression Analisis 0,004 menunjukkan nilai kurang dari 0,05 artinya Kinerja keuangan memperkuat hubungan Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan (Pice to Book Value) pada bank umum syariah.
8	(Irwana, 2021)	Variabel Independen: X1 : Profitabilitas X2 : Leverage	Metode analisis data: statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan	Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).

		X3: Ukuran Perusahaan Variabel Moderasi: Z = Good Corporate Governance Variabel Dependen: Y : Islamic Social Reporting	analisis Moderated Regression Analysis (MRA) Data dan sumber data: aporan keuangan dan laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019. Data-data bank syariah yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari situs web www.ojk.go.id, situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs website resmi masing-masing Bank Syariah yang terkait.	Variabel leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Variabel Good Corporate Governance (GCG) tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Variabel Good Corporate Governance (GCG) tidak dapat memoderasi hubungan antara leverage terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Variabel Good Corporate Governance (GCG) mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).
9	(Zaharani, 2025)	Variabel Independen: X1 : Good	Metode analisis data: Path Analysis	GCG tidak berdampak pada ROA, CSR mempunyai pengaruh

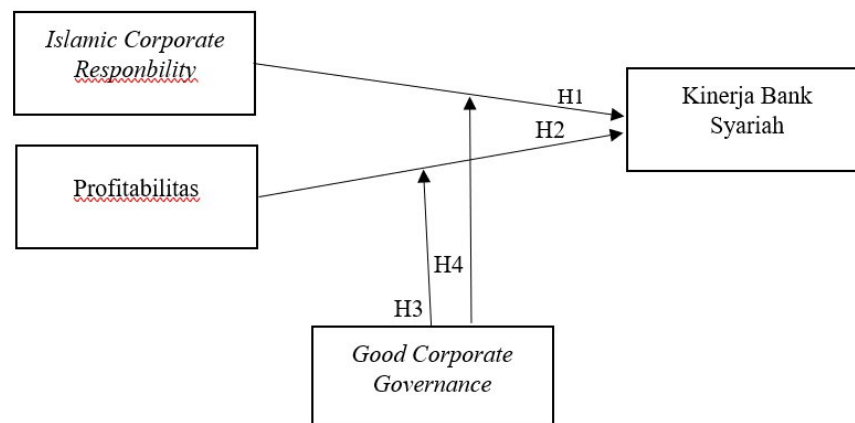
		Corporate Governance X2 : corporate social responsibility Variabel Mediasi: Z = Intellectual capital Variabel Dependen: Y : Return on asset	(Analisis Jalur) Data dan sumber data: BUS yang terdapat bukti daftarnya dari 2019 hingga 2023 adalah populasi yang wajib dikaji dalam penelitian in, Terdapat total 15 bank yang sesuai dengan populasi tersebut.	pada ROA. IC mempunyai pengaruh pada ROA. GCG mempunyai pengaruh pada IC serta CSR berpengaruh terhadap IC. Namun GCG tidak mempunyai pengaruh pada ROA melalui IC serta CSR tidak mempunyai pengaruh pada ROA melalui IC.
10	(Nida, 2023)	Variabel Independen: X1 : Good Corporate Governance X2 : Islamic corporate social responsibility Variabel Mediasi: Z = Kinerja bank Variabel Dependen: Y : Nilai perusahaan	Metode Analaisi Data: Analisis Jalur Data dan Sumber data: Laporan triwulan Bank Muamalat Indonesia yang terdaftar di OJK selama periode 2018-2022.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan. GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan. ICSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ICSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Uji Path menunjukkan hasil kinerja keuangan mampu memediasi GCG terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan tidak mampu memediasi ICSR terhadap nilai perusahaan.

2.4 Kerangka penelitian

Penelitian ini didasarkan pada Sharia Enterprise Theory (SET) sebagai landasan teoritis utama. SET menjelaskan bahwa entitas bisnis syariah tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik modal, tetapi juga kepada masyarakat (ummat) dan Tuhan. Oleh karena itu, pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis syariah (Islamic CSR) dianggap sebagai bentuk pertanggungjawaban spiritual dan sosial yang melekat pada entitas syariah. Pengungkapan ini diharapkan dapat meningkatkan reputasi, kepercayaan, serta loyalitas nasabah yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja bank.

Selain itu, profitabilitas sebagai ukuran kinerja keuangan internal perusahaan juga dipandang berperan penting dalam mendukung kinerja bank secara keseluruhan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki sumber daya yang cukup untuk meningkatkan pelayanan, memperluas jaringan, dan memperkuat daya saing.

Namun demikian, hubungan antara Islamic CSR dan profitabilitas terhadap kinerja bank tidak berdiri sendiri. Diperlukan adanya mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) untuk memastikan bahwa pengelolaan bank dilakukan secara transparan, akuntabel, dan sesuai prinsip syariah. GCG dalam penelitian ini berperan sebagai variabel moderating yang memperkuat atau memperlemah pengaruh Islamic CSR dan profitabilitas terhadap kinerja bank syariah. Dengan adanya GCG, diharapkan penerapan CSR dan profitabilitas dapat memberikan hasil yang optimal terhadap pencapaian kinerja yang lebih baik.



Gambar 2. 1 Gambar Kerangka Penelitian

2.5 Keterkaitan antar Variabel dan Pengembangan hipotesis

2.5.1 Pengaruh Islamic CSR terhadap Kinerja Bank Syariah

Perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang baik umumnya mendapatkan respon positif dari para investor, yang tercermin melalui kenaikan harga saham dari waktu ke waktu. Sebaliknya, jika perusahaan mengabaikan tanggung jawab lingkungannya, para investor cenderung meragukan prospek perusahaan tersebut. Akibatnya, harga saham perusahaan justru mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dengan kata lain, reputasi perusahaan dalam hal pengelolaan lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan investor dan fluktuasi harga saham di pasar (Almilia & Wijayanto, 2007).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ananda & NR, 2020) mengungkapkan jika penerapan *Islamic Corporate Governance* terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah. Dengan kata lain, implementasi tata kelola perusahaan berbasis prinsip Islam secara konsisten dapat meningkatkan performa bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin baik pelaksanaan Islamic Corporate Governance, kinerja Bank Umum Syariah pun cenderung semakin optimal. Sehingga hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1: Pengungkapan Islamic CSR berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah.

2.5.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Bank Syariah

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Indikator ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memperoleh keuntungan, baik yang berkaitan dengan penjualan, pengelolaan aset, maupun laba yang dihasilkan terhadap modal sendiri. Secara sederhana, semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan laba (Alfarizi et al, 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, 2022) mengungkapkan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bank umum syariah. Hal ini dikarenakan profitabilitas dan kinerja bank umum syariah merupakan dua aspek yang saling berkaitan erat. Jika terjadi perubahan pada profitabilitas, hal ini secara langsung akan berdampak pada kinerja bank. Dengan kata lain, fluktuasi profitabilitas akan diikuti oleh perubahan kinerja bank umum syariah, sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan dalam analisis performa lembaga keuangan syariah.

Oleh karena itu, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah.

2.5.3 Peran Moderasi Good Corporate Governance terhadap Pengaruh Islamic CSR dan Kinerja Bank Syariah

Hubungan antara Islamic CSR dan kinerja bank syariah dapat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*). GCG berperan sebagai mekanisme pengawasan yang memastikan bahwa implementasi *Islamic CSR* dilakukan secara konsisten dan tepat sasaran, serta sesuai dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan integritas. Pada umumnya, perusahaan yang menerapkan strategi GCG memang cenderung mengalami peningkatan kinerja. Meskipun demikian, sejumlah penelitian justru melaporkan temuan yang bertolak belakang. Artinya, dampak penerapan GCG terhadap kinerja perusahaan tidak selalu konsisten di setiap kasus (Siswanti, 2016).

Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis ketiga:

H3 : *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh Islamic CSR terhadap kinerja bank syariah.

2.5.4 Peran Moderasi Good Corporate Governance terhadap Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Bank Syariah

Peran *Good Corporate Governance* juga penting dalam memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kinerja bank. Profitabilitas yang tinggi belum tentu mencerminkan kinerja yang optimal apabila tidak dikelola dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. GCG dapat membantu memastikan bahwa keuntungan yang diperoleh digunakan secara efisien dan diarahkan untuk mendukung strategi jangka panjang bank syariah. Dengan demikian, semakin baik penerapan GCG, maka semakin kuat pula pengaruh profitabilitas terhadap kinerja bank (Fadilah & Fadilah, 2025). Maka dirumuskan hipotesis keempat:

H4: Good Corporate Governance memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kinerja bank syariah.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Penelitian eksplanatori adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari lokasi atau situasi tertentu, dengan peneliti melakukan intervensi dalam proses pengumpulan data, seperti melalui penyebaran kuesioner, pelaksanaan wawancara, dan metode lainnya. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel, digunakan pendekatan analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2019).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode pengamatan, yaitu tahun 2019–2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria:

1. Bank syariah yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2019–2024.

2. Bank syariah yang menyajikan laporan Islamic CSR atau memiliki data lengkap terkait pengungkapan ICSR, minimal mencantumkan aspek lingkungan, sosial, dan keagamaan sesuai indikator ISR Index.
3. Bank syariah yang memiliki laporan hasil self-assessment GCG dalam laporan tahunannya, baik berbentuk skor GCG maupun peringkat penilaian, yang dapat dikonversi menjadi indeks kuantitatif.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data berasal dari laporan tahunan (annual report), laporan keberlanjutan (sustainability report), laporan keuangan bank syariah, dan publikasi resmi dari OJK maupun website masing-masing bank.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan mengakses dan mengunduh laporan tahunan serta laporan keberlanjutan bank syariah. Laporan ini diambil dari website resmi masing-masing bank atau melalui situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Setelah data terkumpul, data tersebut diolah dan dianalisis secara menyeluruh, sesuai dengan indikator yang ditetapkan untuk setiap variabel dalam penelitian ini.

3.5 Variabel dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini terdiri atas empat variabel, yaitu:

1. *Islamic Corporate Social Responsibility* (variabel X1) adalah konsep yang mengaitkan prinsip-prinsip Islam dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Ini adalah perluasan dari CSR konvensional yang umum

dikenal. Dalam *Islamic* CSR, perusahaan mengintegrasikan dimensi sosial dalam operasional bisnis sehari-hari dan juga dalam hubungan mereka dengan semua pihak yang memiliki kepentingan, baik itu karyawan, pelanggan, maupun komunitas lainnya (Wahyuddin, 2014). Variabel ICSR ini diukur menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR Index) yang dikembangkan berdasarkan indikator *sharia enterprise theory*.

2. Profitabilitas (variabel X2) merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2018). Tujuan perusahaan adalah mencapai laba atau keuntungan sebesar mungkin. Mencapai laba maksimal menjadi keharusan agar perusahaan dapat menjaga kesejahteraan pemilik, meningkatkan manfaat bagi karyawan, meningkatkan kualitas produk, dan melakukan investasi baru (Sakdiyah et al., 2020). Variabel profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).
3. Kinerja bank syariah (variabel Y) digambarkan dengan sejauh mana perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya finansialnya untuk mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan. Evaluasi kinerja keuangan ini mencakup berbagai metrik, antara lain profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Tingkat profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil menghasilkan laba dari investasi dan kegiatan operasional yang dilakukan (Waridh, Pratamasyari, & Hidayah, 2025). Variabel kinerja bank syariah diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE).

4. *Good Corporate Governance* (variabel Z) adalah serangkaian prinsip yang dirancang untuk menyeimbangkan kekuatan dan kewenangan perusahaan, sehingga dapat mempertanggungjawabkan tindakan mereka kepada seluruh pemangku kepentingan, baik secara spesifik maupun umum (Manossoh, 2016). GCG diukur menggunakan indikator ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris (Saputri dkk, 2023).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Konsep	Pengukuran	Sumber
1	<i>Islamic CSR</i> (X1)	Islamic Corporate Social Responsibility (CSR) adalah konsep yang mengaitkan prinsip-prinsip Islam dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam Islamic CSR, perusahaan mengintegrasikan dimensi sosial dalam operasional bisnis sehari-hari dan juga dalam hubungan mereka dengan semua pihak yang memiliki kepentingan,	ICSR $\frac{\text{Jumlah total kategori}}{\text{Item pengungkapan}} \times 100$	(Pratama, 2022)

		baik itu karyawan, pelanggan, maupun komunitas lainnya		
2	Profitabilitas (X2)	Profitabilitas pada dasarnya merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen yang diambil perusahaan. Kebijakan serta keputusan ini berkaitan erat dengan pengelolaan sumber serta penggunaan dana dalam aktivitas operasional perusahaan, yang seluruhnya tercermin dalam laporan keuangan, khususnya neraca dan unsur-unsurnya	<i>Return on Assets (ROA)</i> $= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	(Wulandari & Efendi, 2021)
3	Kinerja Bank (Y)	Kinerja adalah tingkat keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tertentu. Kinerja perusahaan mencerminkan sejauh mana	<i>Return on Equity (ROE).</i> $= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$	(Umar & Haryanto, 2022)

		hasil dicapai dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan tersebut.		
4	<i>Good Corporate Governance</i> (Z)	Good Corporate Governance adalah serangkaian prinsip yang dirancang untuk menyeimbangkan kekuatan dan kewenangan perusahaan, sehingga dapat mempertanggungjawabkan tindakan mereka kepada seluruh pemangku kepentingan, baik secara spesifik maupun umum	GCG diukur melalui: 1. Ukuran dewan komisaris, 2. Proporsi dewan komisaris independen, 3. Frekuensi rapat dewan komisaris	(Saputri dkk, 2023)

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi moderasi. Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS. Selain itu, dalam penelitian ini dipakai beberapa metode analisis data, yaitu analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, uji interaksi, evaluasi kebaikan model, dan pengujian hipotesis.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mengumpulkan dan menyajikan data sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat. (Ghozali, 2018) menjelaskan bahwa statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran data melalui perhitungan seperti nilai rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum dan minimum, jumlah keseluruhan, rentang, serta analisis kurtosis dan skewness untuk melihat distribusi data. Dalam konteks penelitian ini, statistik deskriptif diterapkan untuk menggambarkan skor paling rendah, paling tinggi, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari variabel yang sedang diperiksa.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

(Ghozali, 2018) menerangkan bahwa tujuan melaksanakan uji normalitas adalah untuk memverifikasi apakah dalam model regresi, baik variabel pengganggu maupun variabel residual, memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah rumus Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Ini penting karena multikolinearitas dapat mempengaruhi keakuratan model. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, kita menggunakan dua ukuran, yaitu Variance Inflation

Factor (VIF) dan Tolerance (yang merupakan kebalikan dari VIF atau $1/VIF$). Nilai VIF digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen berkorelasi satu sama lain. Model dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1. Dengan kata lain, sebuah model yang memenuhi kondisi ini tidak memiliki masalah korelasi yang signifikan antar variabel independen. Jika VIF yang dihasilkan adalah 10, maka nilai Tolerance harus $1/10$ atau 0,1 agar model dianggap bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki varian residual yang berbeda-beda antar pengamatan. Heteroskedastisitas sendiri muncul ketika terdapat ketidaksamaan varian pada residual dari model regresi, sedangkan homoskedastisitas terjadi jika varian residualnya sama. Model regresi yang ideal adalah model di mana residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan, atau dengan kata lain, menunjukkan homoskedastisitas dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Salah satu metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah Metode Glejser. Dalam metode ini, variabel bebas diregresikan terhadap nilai mutlak residualnya. Apabila terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap nilai mutlak residual, maka dapat disimpulkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model tersebut.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu yang muncul pada periode saat ini (periode t) dan kesalahan pengganggu dari periode sebelumnya (periode $t-1$) dalam model regresi linear.

Dalam penelitian ini untuk uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson merupakan salah satu uji yang sangat populer dalam mendeteksi autokorelasi pada data. Uji ini pertama kali diperkenalkan oleh J. Durbin dan G.S. Watson pada tahun 1951 melalui penelitian terhadap model empiris yang mereka estimasi. Sampai sekarang, metode ini masih sering digunakan dalam analisis statistik untuk memastikan apakah terdapat pola autokorelasi dalam residual suatu model regresi.

3.6.3 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Salah satu metode yang digunakan untuk menguji regresi dengan variabel moderasi adalah melalui uji interaksi. *Moderated Regression Analysis* (MRA) sendiri merupakan aplikasi dari regresi linear berganda, di mana dalam modelnya terdapat unsur interaksi, biasanya berupa perkalian antara dua atau lebih variabel independen. Dengan pendekatan ini dapat dilihat sejauh mana pengaruh suatu variabel independen berubah ketika terdapat variabel lain yang berperan sebagai moderator.

Variabel moderasi jenis ini memiliki keterkaitan erat dengan variabel dependen maupun independen, dan juga dapat berinteraksi langsung dengan variabel independen. Tidak hanya berperan sebagai variabel independen, variabel

moderasi ini juga berfungsi untuk berinteraksi dengan variabel independen lainnya, sehingga perannya cukup krusial dalam memengaruhi hubungan antar variabel dalam penelitian. Model persamaan ditulis pada rumus berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 \times Z) + \beta_5 (X_2 \times Z) + \varepsilon$$

Y : Kinerja Bank

X_1 : *Islamic Corporate Social Responsibility* (CSR)

X_2 : Profitabilitas

Z : *Good Corporate Governance* (GCG)

$X_1 \times Z$: Interaksi antara Islamic CSR dan GCG

$X_2 \times Z$: Interaksi antara Profitabilitas dan GCG

β_0 : Konstanta regresi

β_1 sampai β_5 : Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

ε : Error term / residual (menyatakan gangguan atau pengaruh variabel lain yang tidak diteliti)

Dalam konteks pengujian *Moderated Regression Analysis*, penetapan keputusan didasarkan pada beberapa kriteria berikut:

- a) Jika interaksi $X_1 \times Z$ memiliki nilai signifikansi (sig) < 5%, maka variabel Z terbukti sebagai variabel moderasi antara X_1 dan Y.
- b) Jika interaksi $X_2 \times Z$ memiliki nilai signifikansi (sig) < 5%, maka variabel Z terbukti sebagai variabel moderasi antara X_2 dan Y.
- c) Jika kedua interaksi ($X_1 \times Z$ dan $X_2 \times Z$) memiliki nilai signifikansi (sig) < 5%, maka variabel Z terbukti sebagai variabel moderasi secara simultan dalam hubungan antara X_1 dan X_2 terhadap Y.

3.6.4 Uji Kebaikan Model

3.6.4.1 Uji Simultan (F)

Sujarweni (2020:228) menjelaskan bahwa untuk menguji signifikansi model regresi secara bersamaan, kita harus memeriksa nilai signifikansi (sig). Apabila nilai sig ini di bawah 0,05, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji simultan yang dikenal sebagai uji F ini berfungsi untuk mengonfirmasi adanya pengaruh yang terjadi secara bersamaan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam analisis.

3.6.4.2 Koefisien Determinasi

Menurut (Sugiyono, 2019), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 rendah, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga sangat terbatas.

Untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, digunakan koefisien determinasi (KD). Rumus yang dipakai cukup sederhana, yaitu

$$KD = r^2 \times 100\%.$$

KD = koefisien =determinasi

r^2 = kuadrat dari koefisien korelasi.

Dalam interpretasinya, apabila KD mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tergolong lemah. Sebaliknya, jika KD

mendekati satu (atau 100%), maka pengaruhnya dapat dikategorikan kuat. Dengan demikian, nilai KD memberikan gambaran seberapa signifikan hubungan antara kedua variabel tersebut.

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018), uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Uji ini membantu menentukan apakah variabel tersebut benar-benar memiliki dampak secara signifikan terhadap variabel yang sedang diteliti.

Uji t digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan uji t ini adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel.

1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

2) Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Berdasarkan nilai signifikan hasil SPSS

1) Jika nilai sig. $<$ 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2) Jika nilai sig. $>$ 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Sampel

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode tahun 2019–2024.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), yang diukur menggunakan indeks Islamic Social Reporting (ISR) berdasarkan jumlah item pengungkapan yang disajikan dalam *Annual Report* dan *Sustainability Report*.
2. Good Corporate Governance (GCG), yang diukur menggunakan indikator ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan frekuensi rapat dewan komisaris.
3. Kinerja Keuangan, yang diukur dengan rasio Return on Assets (ROA).

Teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling.

Penelitian ini menggunakan data dari X bank yang memenuhi kriteria penelitian, dengan rentang waktu 6 tahun pengamatan (2019–2024), sehingga menghasilkan total Y data observasi.

Data penelitian diperoleh dari Laporan Tahunan (Annual Report) dan Sustainability Report masing-masing Bank Umum Syariah, yang diunduh melalui situs resmi bank, situs OJK, maupun situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dan beroperasi selama periode 2019–2024.
2. Memiliki laporan tahunan (*Annual Report*) lengkap selama periode penelitian.
3. Mengungkapkan informasi yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel penelitian (ICSR, GCG, dan ROA).

Tabel 4. 1 Daftar Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Tahun 2019-2024.

No	Nama Bank	Status 2019	Perubahan (Mutasi)	Status 2024
1	Bank Aceh Syariah	Sudah ada (hasil konversi Bank Aceh)	Tetap beroperasi	Aktif
2	BPD Riau Kepri Syariah	Sudah ada (hasil konversi)	Tetap beroperasi	Aktif
3	BPD NTB Syariah	Sudah ada (hasil konversi)	Tetap beroperasi	Aktif
4	Bank Muamalat Indonesia	Bank syariah swasta pertama	Tetap beroperasi	Aktif
5	Bank Victoria Syariah	Sudah ada	Rencana merger, tapi tetap eksis hingga 2024	Aktif
6	Bank Jabar Banten Syariah	Sudah ada	Tetap beroperasi	Aktif
7	Bank Syariah Indonesia (BSI)	Belum ada	Hasil merger BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri (2021)	Aktif
8	Bank Mega Syariah	Sudah ada	Tetap beroperasi	Aktif
9	Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	Sudah ada	Tetap beroperasi	Aktif
10	Bank Syariah Bukopin	Sudah ada	Tetap beroperasi	Aktif
11	BCA Syariah	Sudah ada	Tetap beroperasi	Aktif
12	Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah	Sudah ada	Tetap beroperasi	Aktif
13	Bank Aladin Syariah, Tbk	Belum ada	Perubahan nama/konversi dari Bank Net Syariah (2021)	Aktif
14	Bank Nano Syariah	Baru muncul menjelang 2024	Bank syariah baru	Aktif

Sumber: Data primer, 2025

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menguraikan dan menggambarkan data penelitian yang telah terkumpul secara sistematis sehingga mudah dipahami (Sandu Siyoto, 2015). Statistik deskriptif berfungsi untuk mengelompokkan dan menyajikan data dari kondisi awal yang belum teratur menjadi informasi yang terstruktur dan jelas.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *Annual Report* dan *Sustainability Report* Bank Umum Syariah, berbentuk data time series dengan periode pengamatan tahun 2019–2024.

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari variabel penelitian, yaitu:

1. *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang diukur menggunakan indeks Islamic Social Reporting (ISR).
2. Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA
3. *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur berdasarkan ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan frekuensi rapat dewan komisaris.
4. Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROE).

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 27 untuk menghasilkan deskripsi numerik dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICSR	60	51.73	98.86	76.2758	14.16835
Profitabilitas	60	.51	3.97	2.2957	1.03425
Kinerja Bank	60	5.52	19.82	12.9128	4.23660
GCG	60	28.02	71.56	50.0762	11.18833
Valid N	60				

Sumber: Hasil olah data SPSS 27

a. Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)

Rata-rata *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) Bank Umum Syariah adalah sebesar 76.2758, sedangkan nilai tengah sebesar 76.9700. Nilai maksimum dan minimum secara berurutan sebesar 98.8600 dan 51.7300. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 14.16835.

b. Profitabilitas

Rata-rata Profitabilitas Bank Umum Syariah adalah sebesar 2.2957, sedangkan nilai tengah sebesar 2.3550. Nilai maksimum dan minimum secara berurutan sebesar 3.9700 dan 0.5100. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1.03425.

c. Kinerja Bank

Rata-rata Kinerja Bank adalah sebesar 12.9128, sedangkan nilai tengah sebesar 13.6850. Nilai maksimum dan minimum secara berurutan sebesar 19.8200 dan 5.5200. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 4.23660.

d. Good Corporate Governance (GCG)

Rata-rata *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Umum Syariah adalah sebesar 50.0762, sedangkan nilai tengah sebesar 49.6567. Nilai maksimum dan minimum secara berurutan sebesar 71.5600 dan 28.0200. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 11.18833.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2019), uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan agar hasil regresi yang diperoleh valid dan dapat dipercaya. Uji asumsi klasik mencakup beberapa uji, di antaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji-asumsi ini bertujuan untuk menghindari bias dalam estimasi koefisien regresi dan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kualitas yang baik dan hasil analisis yang akurat.

4.1.3.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah rumus Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardi zed Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}			
Mean			.0000000
Std. Deviation			4.06530437
Most Differences	Extreme	Absolute	.067
		Positive	.058
		Negative	-.067
Test Statistic			.067
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d

Sumber: Hasil olah data SPSS 27

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada data menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ada alasan untuk menolak hipotesis nol. Dengan kata lain, data tersebut dapat dianggap berdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Ini penting karena multikolinearitas dapat mempengaruhi keakuratan model. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, kita menggunakan dua ukuran, yaitu *Variance Inflation*

Factor (VIF) dan *Tolerance* (yang merupakan kebalikan dari VIF atau $1/VIF$).

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ICSR	.982	1.019
Profitabilitas	.946	1.058
GCG	.960	1.041

Sumber: Hasil olah data SPSS 27

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan dalam model regresi ini. Nilai Tolerance untuk masing-masing variabel independen, yaitu ICSR, Profitabilitas, dan GCG, semuanya lebih besar dari 0.1, yaitu masing-masing 0.982, 0.946, dan 0.960. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk ketiga variabel tersebut berada di bawah 10, dengan masing-masing 1.019, 1.058, dan 1.041. Ini mengindikasikan bahwa tidak ada korelasi yang tinggi antar variabel independen yang dapat memengaruhi estimasi parameter regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas yang signifikan, dan hubungan antar variabel independen dalam model dapat dianggap tidak terlalu kuat.

4.1.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki varian residual yang berbeda-beda antar pengamatan. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah Metode Glejser. Dalam metode ini, variabel bebas diregresikan terhadap nilai mutlak residualnya. Apabila terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap nilai mutlak residual, maka

dapat disimpulkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model tersebut. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas untuk penelitian ini:

Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Probability Value (Sig.)</i>	Hasil
ICSR	0.714	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profitabilitas	0.184	Tidak terjadi heteroskedastisitas
GCG	0.115	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data SPSS 27

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.5 ini menunjukkan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen, yaitu ICSR, Profitabilitas, dan GCG, serta intercept (konstanta). Variabel ICSR memiliki nilai signifikansi sebesar 0.714, yang lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara ICSR dan heteroskedastisitas residual, artinya varians residual relatif homogen seiring dengan perubahan nilai ICSR. Selanjutnya, Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.184, juga lebih besar dari 0.05, yang berarti bahwa Profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap heteroskedastisitas residual dalam model ini. Terakhir, GCG memiliki nilai signifikansi sebesar 0.115, yang juga lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa variabel GCG tidak berhubungan secara signifikan dengan masalah heteroskedastisitas residual. Secara keseluruhan, karena tidak ada variabel independen yang menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas yang

signifikan, yang berarti varians residual cenderung homogen di seluruh nilai prediksi, sehingga model regresi yang digunakan masih valid dan dapat diandalkan.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu yang muncul pada periode saat ini (periode t) dan kesalahan pengganggu dari periode sebelumnya (periode $t-1$) dalam model regresi linear.

Dalam penelitian ini untuk uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson merupakan salah satu uji yang sangat populer dalam mendeteksi autokorelasi pada data. Uji ini pertama kali diperkenalkan oleh J. Durbin dan G.S. Watson pada tahun 1951 melalui penelitian terhadap model empiris yang mereka estimasi. Sampai sekarang, metode ini masih sering digunakan dalam analisis statistik untuk memastikan apakah terdapat pola autokorelasi dalam residual suatu model regresi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.109

Sumber: Output SPSS Lampiran XX

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.6 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2.109. Nilai Durbin-Watson ini digunakan untuk menguji adanya autokorelasi pada residual dalam model regresi. Nilai Durbin-Watson berkisar antara 0 hingga 4, di mana nilai mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, sementara nilai mendekati 0 atau 4 mengindikasikan adanya

autokorelasi positif atau negatif, masing-masing. Dengan nilai 2.109, yang mendekati angka 2, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi yang signifikan dalam model ini, yang menunjukkan bahwa residual dari model tidak menunjukkan pola sistematis yang terkait dengan variabel waktu atau urutan data. Oleh karena itu, model regresi ini tidak mengalami autokorelasi yang mengganggu validitasnya.

4.1.4 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

a. Model 1 – Pengaruh Langsung

Tabel 4. 7 Analisis Regresi Model 1

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	15.975	3.133	5.099	0.000
Profitabilitas	-0.720	0.537	-1.343	0.185
ICSR	-0.018	0.039	-0.471	0.639

a. Dependent Variable: Kinerja Bank

Sumber: Hasil olah data SPSS 27

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 15.975 - 0.720X_1 - 0.018X_2$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Bank
- X_1 = Profitabilitas
- X_2 = ICSR

Model pertama menguji pengaruh langsung ICSR dan Profitabilitas terhadap Kinerja Bank Syariah. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa:

- Profitabilitas terhadap Kinerja Bank

Koefisien regresi Profitabilitas sebesar -0,720 dengan nilai signifikansi 0,185 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Kinerja Bank, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan profitabilitas belum tentu meningkatkan kinerja bank, karena hasil ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan.

- b. *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap Kinerja Bank
- Koefisien regresi ICSR sebesar -0,018 dengan nilai signifikansi 0,639 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ICSR juga berpengaruh negatif terhadap Kinerja Bank, namun pengaruhnya tidak signifikan. Dengan kata lain, tingkat pengungkapan ICSR pada bank syariah belum terbukti memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kinerja bank dalam periode penelitian.

Secara keseluruhan, hasil regresi model 1 menunjukkan bahwa baik Profitabilitas maupun ICSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bank. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif dari Profitabilitas dan ICSR terhadap Kinerja Bank tidak terbukti dalam penelitian ini

Tabel 4. 8 Hasil Uji t – Model 1

Variabel	t	p-value	Kesimpulan
ICSR	-.397	.693	Tidak berpengaruh signifikan
Profitabilitas	-1.649	.105	Tidak berpengaruh signifikan
GCG	1.593	.117	Tidak berpengaruh signifikan

Dari tabel 4.8 hasil uji t untuk model 1, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Islamic Corporate Social Responsibility (X1) terhadap Kinerja Bank Syariah (Y)

Nilai signifikansi variabel X1 adalah 0,693 ($> 0,05$) dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa Islamic CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah. Dengan demikian, H1 ditolak. Artinya, tingkat pengungkapan Islamic CSR yang dilakukan bank syariah belum mampu meningkatkan kinerja keuangan bank.

- b. Profitabilitas (X2) terhadap Kinerja Bank Syariah (Y)

Nilai signifikansi variabel X2 adalah 0,105 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah. Dengan demikian, H2 ditolak. Artinya, peningkatan profitabilitas (ROA) belum tentu diikuti dengan peningkatan kinerja bank (ROE).

- c. Good Corporate Governance (Z) terhadap Kinerja Bank Syariah (Y)

Nilai signifikansi variabel Z adalah 0,117 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah. Dengan demikian, hipotesis mengenai pengaruh langsung GCG terhadap kinerja bank juga ditolak.

Tabel 4. 9 Uji Moderasi – Model 2

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	23.225	14.170	1.639	0.107
GCG	-0.153	0.288	-0.531	0.598
ICSR*GCG	0.003	0.004	0.882	0.382
Profitabilitas*GCG	-0.009	0.054	-0.159	0.874
ICSR	-0.168	0.178	-0.947	0.348
Profitabilitas	-0.473	2.711	-0.174	0.862

a. Dependent Variable: Kinerja Bank

Sumber: Hasil olah data SPSS 27

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, diperoleh persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$Y = 23.225 - 0.168X_1 - 0.473X_2 - 0.153Z + 0.003(X_1 \times Z) - 0.009(X_2 \times Z) + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Bank
- X_1 = Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)
- X_2 = Profitabilitas
- Z = Good Corporate Governance (GCG)
- $X_1 \times Z$ = Interaksi antara ICSR dan GCG
- $X_2 \times Z$ = Interaksi antara Profitabilitas dan GCG

Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan pengaruh interaksi antara variabel-variabel yang diuji, yaitu GCG (*Good Corporate Governance*), ICSR (*Islamic Corporate Social Responsibility*), dan Profitabilitas terhadap Kinerja Bank Syariah.

1. GCG (*Good Corporate Governance*) memiliki koefisien sebesar -0,153 dengan nilai signifikansi 0,598 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah secara langsung

dalam model ini. Nilai Tolerance yang tinggi (0.029) dan VIF (34.480) juga menunjukkan adanya potensi multikolinearitas antara GCG dan variabel lain dalam model ini.

2. Interaksi antara ICSR dan GCG (ICSR*GCG) memiliki koefisien 0,003 dengan nilai signifikansi 0,382 ($> 0,05$). Ini menunjukkan bahwa interaksi antara ICSR dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah. Artinya, GCG tidak terbukti memperkuat atau memperlemah hubungan antara ICSR dengan kinerja bank syariah dalam periode penelitian ini.
3. Interaksi antara Profitabilitas dan GCG (Profitabilitas*GCG) memiliki koefisien -0,009 dengan nilai signifikansi 0,874 ($> 0,05$), yang juga menunjukkan bahwa interaksi ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah. Hal ini berarti bahwa GCG tidak memberikan dampak moderasi yang signifikan dalam hubungan antara profitabilitas dan kinerja bank.
4. ICSR (Islamic Corporate Social Responsibility) memiliki koefisien -0,168 dengan nilai signifikansi 0,348 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa pengungkapan ICSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah dalam model ini.
5. Profitabilitas memiliki koefisien -0,473 dengan nilai signifikansi 0,862 ($> 0,05$), yang juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah.

Secara keseluruhan, hasil uji MRA ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan baik dari GCG, ICSR, maupun Profitabilitas, baik secara langsung maupun melalui moderasi GCG terhadap kinerja bank syariah. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang cukup tinggi pada beberapa variabel, seperti GCG (34.480) dan ICSR*GCG (54.232), menunjukkan adanya potensi multikolinearitas dalam model, yang bisa mempengaruhi interpretasi hasil. Oleh karena itu, hasil ini mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi variabel atau pendekatan lain yang mungkin lebih relevan dalam menjelaskan kinerja bank syariah.

4.1.5 Uji Goodnes of Fit

a. Uji F

Uji F ini berfungsi untuk mengonfirmasi adanya pengaruh yang terjadi secara bersamaan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam analisis. Berikut adalah hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel 4. 11 Uji F Model Persamaan 1

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	39.689	2	19.844	1.110	.337 ^b
Residual	1019.288	57	17.882		
Total	1058.977	59			

a. Dependent Variable: Kinerja Bank

b. Predictors: (Constant), ICSR, Profitabilitas

Sumber: Hasil olah data SPSS 27

Berdasarkan persamaan 1 di tabel 4.9 diperoleh nilai F hitung sebesar 1,110 dengan nilai signifikansi (Sig. = 0,337 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu Profitabilitas dan ICSR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Bank.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Profitabilitas dan ICSR secara bersama-sama memengaruhi Kinerja Bank tidak terbukti dalam model regresi pertama. Model regresi ini tidak mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada Kinerja Bank secara signifikan.

Tabel 4. 12 Uji F Model Persamaan 2

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	97.839	5	19.568	1.099	.372 ^b
Residual	961.138	54	17.799		
Total	1058.977	59			

a. Dependent Variable: Kinerja Bank

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas*GCG, ICSR, GCG, Profitabilitas, ICSR*GCG

Sumber: Hasil olah data SPSS 27

Pada Persamaan 2 tabel 4.10 nilai F hitung sebesar 1,099 dengan signifikansi (Sig. = 0,372 > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen (Profitabilitas, ICSR), variabel moderasi (GCG), serta interaksi ProfitabilitasGCG dan ICSRGCG secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bank.

Artinya, meskipun *Good Corporate Governance* (GCG) ditambahkan sebagai variabel moderasi, model regresi kedua tetap tidak menunjukkan signifikansi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Profitabilitas, ICSR, dan GCG (serta interaksinya) secara bersama-sama memengaruhi Kinerja Bank tidak terbukti dalam penelitian ini.

b. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 13 Koefisien Determinasi Persamaan 1

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.194 ^a	0.037	0.004	4.22874

a. Predictors: (Constant), ICSR, Profitabilitas

Sumber: Hasil olah data SPSS 27

Hasil uji koefisien determinasi pada Persamaan 1 di tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,037 atau 3,7%. Hal ini berarti variabel independen yang terdiri dari Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan profitabilitas hanya mampu menjelaskan variasi kinerja bank sebesar 3,7%, sedangkan sisanya sebesar 96,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,004 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas dan ukuran sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja bank hanya sebesar 0,4%. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh ICSR dan profitabilitas terhadap kinerja bank relatif kecil, sehingga diperlukan variabel lain yang lebih dominan untuk menjelaskan variasi kinerja bank.

Tabel 4. 14 Koefisien Determinasi Persamaan 2

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.304 ^a	0.092	0.008	4.21887

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas*GCG, ICSR, GCG, Profitabilitas, ICSR*GCG

Sumber: Hasil olah data SPSS 27

Pada Persamaan 2 di tabel 4.12, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,092 atau 9,2%. Hal ini mengandung arti bahwa variabel independen (ICSR dan profitabilitas), variabel moderasi (Good Corporate Governance/GCG), serta interaksi antarvariabel hanya mampu menjelaskan variasi kinerja bank sebesar 9,2%. Sementara itu, sebesar 90,8% variasi kinerja bank masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,008 juga menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian, kemampuan model ini hanya sebesar 0,8% dalam menjelaskan kinerja bank. Dengan demikian, meskipun penambahan variabel moderasi GCG memberikan sedikit peningkatan nilai R Square dibandingkan model sebelumnya, secara keseluruhan kemampuan model tetap sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa GCG tidak berperan sebagai variabel moderasi yang kuat dalam hubungan antara ICSR, profitabilitas, dan kinerja bank.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Bank Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) memiliki koefisien negatif sebesar -0,007 dengan nilai signifikansi 0,714, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial yang berbasis pada prinsip syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah dalam periode penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengungkapan ICSR yang

dilakukan oleh bank syariah belum memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningtyas & Canggi, 2020) yang mengungkapkan jika peningkatan pengungkapan ICSR justru berkaitan dengan dampak negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Dengan kata lain, semakin komprehensif bank melaporkan aktivitas ICSR-nya, semakin kecil dampak positifnya terhadap imbal hasil aset (ROA). Hasil dan penelitian menunjukkan beberapa faktor yang mungkin menjelaskan hubungan negatif ini. Salah satu aspek penting adalah bahwa bank syariah yang diteliti dalam studi ini menggunakan kerangka pelaporan CSR yang sebagian besar dibentuk oleh persyaratan hukum yang berlaku, sehingga cukup mirip dengan laporan CSR bank konvensional. Selain itu, bank syariah cenderung memprioritaskan tujuan sosial dan etika "lebih sedikit laba, lebih masuk akal" daripada hanya berfokus pada memaksimalkan laba. Filosofi operasional ini dapat berkontribusi pada imbal hasil keuangan yang lebih rendah, karena lembaga-lembaga ini lebih menekankan tanggung jawab sosial daripada perolehan laba.

Kemudian penelitian oleh (Faradiz, Ningrum, & Mahfudhotin, 2024) juga menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Dengan kata lain, peningkatan nilai ICSR malah diikuti oleh penurunan kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Fenomena ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan tanggung jawab sosial perusahaan tidak selalu berbanding lurus dengan performa keuangannya.

Penelitian lain oleh (Jarbou, Irimia Diéguez, & Prieto-Rodríguez, 2024) juga menemukan bahwa pengaruh ICSR terhadap kinerja keuangan bank syariah lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro (misal: pertumbuhan PDB, inflasi, kebijakan moneter, dan regulasi industri) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Beberapa studi menemukan bahwa variabel makroekonomi seperti PDB dan inflasi secara positif memengaruhi profitabilitas bank syariah, sementara faktor seperti investasi asing dapat berdampak negatif

Namun, terdapat pula penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda. Misalnya, (Budi, 2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengungkapan ICSR yang lebih transparan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pelanggan, yang pada gilirannya dapat mendorong peningkatan kinerja finansial bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ICSR terhadap kinerja bank syariah mungkin lebih bersifat jangka panjang atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak teridentifikasi dalam penelitian ini, seperti strategi pemasaran atau implementasi kebijakan internal yang mendukung pengungkapan sosial secara lebih efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun ICSR memiliki peran penting dalam membangun citra bank syariah, pengaruh langsungnya terhadap kinerja keuangan bank syariah dalam periode yang dianalisis tidak terlihat signifikan. Hal ini membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat menggali lebih dalam mengenai mekanisme yang mempengaruhi pengaruh ICSR terhadap kinerja bank syariah, termasuk faktor eksternal atau intervensi

variabel moderasi seperti Good Corporate Governance yang dapat memperkuat dampak pengungkapan tanggung jawab sosial.

4.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Bank Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki koefisien positif sebesar 0,377 dengan nilai signifikansi 0,184, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara profitabilitas dan kinerja bank syariah dalam periode penelitian. Meskipun nilai koefisiennya positif, yang berarti profitabilitas yang lebih tinggi cenderung berhubungan dengan kinerja bank yang lebih baik, pengaruh tersebut tidak cukup signifikan untuk menyebabkan peningkatan yang substansial dalam kinerja keuangan bank.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas yang lebih tinggi mencerminkan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba, hal tersebut tidak selalu diterjemahkan langsung dalam peningkatan kinerja bank syariah. Beberapa faktor eksternal dapat mempengaruhi hubungan ini, seperti tingkat persaingan dalam industri perbankan syariah yang semakin ketat, kebijakan manajemen yang tidak optimal, serta faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga yang dapat memengaruhi kinerja bank secara keseluruhan. Sebagai contoh, dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil atau kompetisi yang tinggi, meskipun profitabilitas bank meningkat, hal ini belum tentu diikuti dengan kinerja yang signifikan karena adanya tekanan eksternal yang lebih besar. (Muhammad, 2022)

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga menemukan bahwa meskipun profitabilitas merupakan indikator penting dari

efisiensi keuangan, pengaruhnya terhadap kinerja bank tidak selalu signifikan secara langsung. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor manajerial seperti pengelolaan risiko, efisiensi operasional, kualitas manajemen, dan tata kelola perusahaan sangat berpengaruh terhadap kinerja bank syariah. Kualitas manajemen, efisiensi biaya, dan pengelolaan aset terbukti menjadi penentu utama profitabilitas dan stabilitas bank syariah (Bakkeri & Malik, 2020) (Abbas, Paracha, & Shahid, 2023) (Nugrohowati, Ahmad, & Fakhrunnas, 2022).

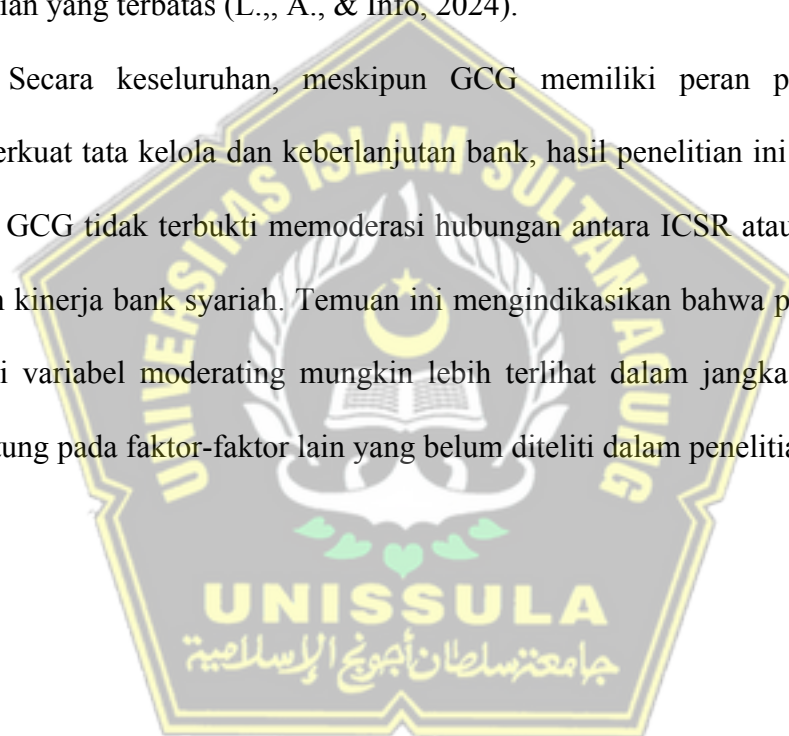
Secara keseluruhan, meskipun profitabilitas (ROA) menunjukkan hubungan positif dengan kinerja bank syariah, pengaruhnya terhadap kinerja bank dalam penelitian ini tidak signifikan. Temuan ini membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat menggali lebih dalam mengenai variabel-variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap kinerja bank syariah, serta bagaimana profitabilitas dapat dimanfaatkan secara optimal dalam konteks perbankan syariah.

4.4.4 Peran Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating

Peran Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderating diuji melalui interaksi antara ICSR dan GCG, serta antara Profitabilitas dan GCG. Hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk interaksi antara ICSR dan GCG adalah 0,382, sedangkan antara Profitabilitas dan GCG adalah 0,874. Karena kedua nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa GCG tidak berperan signifikan sebagai variabel moderating dalam hubungan antara ICSR atau Profitabilitas dengan kinerja bank syariah.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG dalam bank syariah tidak cukup kuat untuk mempengaruhi hubungan antara ICSR dan Profitabilitas dengan kinerja bank. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dampak GCG lebih terasa dalam jangka panjang, terutama dalam aspek tata kelola yang memengaruhi transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan risiko. Dampak tersebut tidak langsung tercermin dalam kinerja keuangan bank syariah dalam periode penelitian yang terbatas (L., A., & Info, 2024).

Secara keseluruhan, meskipun GCG memiliki peran penting dalam memperkuat tata kelola dan keberlanjutan bank, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG tidak terbukti memoderasi hubungan antara ICSR atau Profitabilitas dengan kinerja bank syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh GCG sebagai variabel moderating mungkin lebih terlihat dalam jangka panjang atau tergantung pada faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Profitabilitas, dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja bank syariah, dengan GCG sebagai variabel moderating. Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa temuan penting yang dapat disimpulkan.

1. Pertama, pengungkapan ICSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah. Beberapa faktor dapat menjelaskan kondisi ini. Pertama, praktik ICSR pada bank syariah di Indonesia masih lebih menekankan pada pemenuhan regulasi formal sehingga bentuk pelaporannya relatif serupa dengan bank konvensional, sehingga dampak langsungnya pada profitabilitas terbatas. Kedua, bank syariah cenderung menempatkan tujuan sosial dan etika lebih tinggi dibandingkan orientasi laba, sehingga kontribusi ICSR lebih dirasakan dalam jangka panjang, bukan jangka pendek. Ketiga, kinerja bank syariah lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi (pertumbuhan PDB, inflasi, dan regulasi) maupun faktor internal seperti strategi bisnis dan tata kelola.
2. Kedua, Profitabilitas, yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah. Meskipun bank dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi diharapkan

dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik, temuan ini menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti kondisi pasar atau kebijakan manajerial dapat mempengaruhi kinerja bank lebih signifikan daripada profitabilitas itu sendiri.

3. Ketiga, Good Corporate Governance (GCG), baik secara langsung maupun sebagai variabel moderating, tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah. Meskipun GCG diharapkan dapat memperkuat hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan kinerja bank, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan GCG yang baik tidak langsung berpengaruh pada kinerja keuangan bank dalam periode yang diteliti. GCG mungkin lebih berpengaruh dalam konteks jangka panjang, terkait dengan aspek-aspek keberlanjutan dan pengelolaan risiko.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa meskipun ICSR, Profitabilitas, dan GCG adalah variabel yang penting dalam pengelolaan bank syariah, dampaknya terhadap kinerja keuangan bank syariah dalam jangka pendek tidak signifikan. Penelitian ini juga menunjukkan perlunya eksplorasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja bank syariah, serta perlu adanya perhatian lebih terhadap jangka panjang untuk mengidentifikasi dampak yang lebih jelas dari penerapan prinsip-prinsip GCG dan ICSR.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil dan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Periode Waktu yang Terbatas

Penelitian ini menggunakan data yang terbatas pada periode tertentu, yaitu selama tahun 2019 hingga 2024. Periode waktu yang terbatas ini mungkin tidak dapat mencakup perubahan kondisi makroekonomi atau dinamika industri perbankan syariah yang dapat mempengaruhi kinerja bank secara signifikan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan dampak jangka panjang dari pengungkapan ICSR, profitabilitas, dan GCG terhadap kinerja bank syariah.

2. Variabel yang Terbatas

Meskipun penelitian ini menguji pengaruh ICSR, Profitabilitas, dan GCG terhadap kinerja bank syariah, masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja bank yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini. Misalnya, faktor internal bank seperti kebijakan manajerial, inovasi produk, dan pengelolaan risiko yang lebih mendalam, serta faktor eksternal seperti kondisi pasar atau regulasi pemerintah yang dapat mempengaruhi kinerja bank secara signifikan.

3. Model yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan model regresi untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diuji. Meskipun model ini memberikan gambaran umum mengenai hubungan antar variabel, namun model ini tidak dapat sepenuhnya mengakomodasi faktor-faktor kompleks yang mungkin mempengaruhi kinerja bank. Model yang lebih canggih atau menggunakan data panel dapat memberikan hasil yang lebih robust dan lebih representatif.

4. Pengukuran Variabel

Pengukuran beberapa variabel dalam penelitian ini, seperti ICSR dan GCG, menggunakan indikator-indikator yang bersifat kualitatif. Pengukuran yang bersifat

subyektif ini mungkin dapat memengaruhi hasil penelitian, karena penilaian terhadap tingkat pengungkapan sosial dan penerapan tata kelola yang baik dapat bervariasi antar penilai atau berdasarkan persepsi publik.

5. Faktor Eksternal yang Tidak Dikontrol

Penelitian ini tidak mengontrol variabel eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja bank, seperti fluktuasi pasar, kondisi ekonomi global, atau kebijakan regulasi yang diterapkan oleh pemerintah. Faktor-faktor ini dapat berperan signifikan dalam mempengaruhi kinerja bank syariah, sehingga hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan pengaruh variabel-variabel yang diuji.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya serta bagi praktisi di industri perbankan syariah:

1. Penelitian Lanjutan dengan Periode Waktu yang Lebih Panjang

Penelitian ini menggunakan periode data yang terbatas pada tahun 2019 hingga 2021. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan periode waktu yang lebih panjang agar dapat memperoleh hasil yang lebih representatif dan memahami dampak jangka panjang dari pengungkapan ICSR, profitabilitas, dan penerapan GCG terhadap kinerja bank syariah. Penelitian dengan periode yang lebih panjang juga dapat membantu melihat apakah terdapat perbedaan pengaruh variabel-variabel tersebut selama periode krisis atau kondisi ekonomi yang berbeda.

2. Pengujian dengan Variabel Lain yang Mempengaruhi Kinerja Bank

Penelitian ini hanya menguji tiga variabel, yaitu ICSR, profitabilitas, dan

GCG. Oleh karena itu, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja bank syariah, seperti kebijakan manajerial, inovasi produk, pengelolaan risiko, atau faktor makroekonomi seperti tingkat inflasi dan suku bunga. Dengan menambah variabel-variabel lain, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja bank syariah.

3. Penggunaan Model yang Lebih Komprehensif

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana, yang tidak dapat sepenuhnya menggambarkan kompleksitas hubungan antar variabel. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan model yang lebih canggih, seperti model panel data atau Structural Equation Modeling (SEM), yang dapat mengakomodasi hubungan dinamis antara variabel serta faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi kinerja bank.

4. Studi Kasus untuk Memahami Dampak Jangka Panjang

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan GCG tidak langsung berpengaruh pada kinerja bank syariah dalam jangka pendek. Oleh karena itu, studi kasus tentang bank syariah yang telah lama menerapkan prinsip GCG dapat dilakukan untuk mengidentifikasi dampak jangka panjang dan bagaimana GCG berkontribusi terhadap keberlanjutan dan stabilitas kinerja bank.

5. Pengaruh Eksternal terhadap Kinerja Bank Syariah

Mengingat bahwa faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi makro dan regulasi pemerintah, dapat mempengaruhi kinerja bank syariah, penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan untuk mengontrol variabel-

variabel eksternal tersebut dalam model. Hal ini akan membantu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antar variabel dan mengurangi bias akibat faktor eksternal yang tidak terkontrol.

Dengan mengikuti saran-saran di atas, diharapkan penelitian yang akan datang dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan lebih akurat tentang pengaruh ICSR, profitabilitas, dan GCG terhadap kinerja bank syariah, serta faktor-faktor lain yang turut berkontribusi dalam menentukan keberhasilan dan kinerja bank syariah secara keseluruhan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N. R., Paracha, Z., & Shahid, M. (2023). A Comprehensive Examination of Internal Factors Impact on Islamic Banks Profitability in Pakistan: A Quantitative Analysis. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*.
- Alfarizi, M. R., Adila, M., Haikal, A., Sugandi, D., & Kartika, R. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Seabank. *Journal of International Multidisciplinary Research*.
- Alfijri, N. K., & Priyadi, M. P. (2022). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Zakat, dan Islamic Corporate Governance (ICG) terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Almilia, L., & Wijayanto. (2007). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. . *The 1st Accounting Conference, UI, Depok*.
- Ananda, C. Z., & NR, E. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Responsibility terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.
- Bakkeri, A., & Malik, A. (2020). PROFITABILITY OF ISLAMIC BANKS: A PANEL DATA ANALYSIS.
- Bariroh, A. F. (2023). Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan. *Skripsi*.
- Budi, I. (2021). Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) disclosure and Islamic Banks (IBs) performance: The application of stakeholder theory from Islamic perspective. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*.
- Fadilah, N., Ardiansyah, M. Y., & Firdaus, M. (2025). Integrasi Prinsip Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Efisiensi dan Kepercayaan Publik pada Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal At-Tamwil*.
- Fadilah, P. A., & Fadilah, F. A. (2025). Meningkatkan Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan: Peran Good Corporate Governance pada Perusahaan Perbankan Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Faradiz, E. N., Ningrum, R. T., & Mahfudhotin. (2024). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah*.
- Faradiz, E. N., Ningrum, R. T., & Mahfudhotin, M. (2024). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) TERHADAP Kinerja Keuangan

- Perbankan syariah periode 2016-2022 (studi pada bank umum syariah Menggunakan index ISR). *WADIAH*, 1-30.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunardi, A., Herwany, A., Febrian, E., & Anwar, M. (2021). Research on Islamic Corporate Social Responsibility and Islamic Bank Disclosures. *Journal of Sustainable Finance & Investment*.
- Haniffa, Roszaini, & Hudaib, M. (2004). *Disclosure Practise of Islamic Financial Institutions: An Exploratory Study*". *Working Paper at the Accounting, Commerce, and Finance: The Islamic Perspective International*. Australia: Conference V. Brisbane.
- Hasibuan, F. (2023). Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi*.
- Hasibuan, H. T. (2022). Peran Good Corporate Governance dalam Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan . *E-JURNAL AKUNTANSI*.
- Ichsan, R. N., Suparmin, S., Yusuf, M. I., & Sitompul, S. (2021). Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*.
- Iisyanti, I., Aulianazifa, A., Kurniawan, H., Madiansyah, A., Syadzwani, H., & Meylarini, R. (2024). Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan. *Journal of Student Research*.
- Indahyani, W. S., Leniwati, D., & Wicaksono, A. P. (2024). Financial Performance, Maqashid Syariah dan Corporate Reputation: Moderasi Islamic Corporate Responsibility . *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*.
- Irwana, S. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Dengan Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019). *Skripsi, Universitas Islam Indonesia*.
- Jarbou, S., Irimia Diéguez, A., & Prieto-Rodríguez, M. (2024). Financial performance of Islamic and conventional banks in MENA region: a GLS approach. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.
- Kalbarini, R. Y. (2014). Implementasi Akuntabilitas dalam Konsep Metafora Amanah di Lembaga Bisnis Syariah. *JESTT*.
- KNKG. (2012). *Prinsip dasar pedoman Good Corporate Governance perbankan Indonesia*. Jakarta: KNKG.

- L., A., N. N., & Info, A. (2024). Influence Good Corporate Governance (GCG) And Islamic corporate social responsibility (ICSR) Against Corporate Value With Financial Performance As Variable Intervening at Bank Muamalat Indonesia. *Journal of Business Management and Islamic Banking*.
- Lutfi, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Dikaji Dalam Perspektif Islam Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Diploma thesis, UIN Raden Intan Lampung*.
- Manossoh, H. (2016). *Good Corporate Governance untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Bandung: PT Norlive Kharisma Indonesia.
- Maulana, M. F. (2022). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, dan Risiko Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skipsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Meutia, I. (2010). *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis)*. Jakarta: Citra Pustaka Indonesia.
- Muhammad, A. (2022). Internal And External Factors Affecting Islamic Banks Performance In Nigeria. . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*.
- Nida, N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Dan Islamic Corporate Social Responsibility (Icsr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Di Bank Muamalat Indonesia. *Diploma thesis, Institut Pesantren KH.Abdul Chalim*.
- Nopita, I. (2023). Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening.
- Novarela, D., & Sari, I. M. (2015). Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah dalam Perspektif Enterprise Theory . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*.
- Nugrohowati, R., Ahmad, M., & Fakhrunnas, F. (2022). Investigating The Determinants of Islamic Bank's Profitability: A Cross Countries Analysis. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*.
- Pasaribu, N. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Tesis*.
- Pertiwi, T. D., Kholison, R. F., & Rusgianto, S. (2024). Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas dengan Peran Kecukupan Modal sebagai Intervening pada Bank Syariah. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*.

- Pratama, V. Y. (2022). Islamic Corporate Social Responsibility, Islamic Performance Index dan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *ECOBANK: Jurnal of Economics and Banking*.
- Putri, V. M., Endrawati, & Santi, E. (2023). Corporate Social Responsibility (CSR) dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *JABEI: Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*, 1-10.
- Retnaningsih, S., & Hariyanti, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016. *Aktsar*.
- Saputri, E. D., Fakhruddin, I., Santoso, S. B., & Dirgantari, N. (2023). Pengaruh Implementasi Prinsip Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. . *Jurnal Ilmiah Edunomika* 8(1).
- Saputri, L. I., & Ansori, M. (2024). Implementasi Indeks Maqashid Syariah dalam Penilaian Kinerja Operasi di BMT Alhikmah Semesta. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.
- Setiabudhi, H. (2022). Analisis Pengaruh Pengungkapan Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Baank Syariah di Indonesia). *JRKA*.
- Siswanti, I. (2016). Implementasi Good Corporate Governance pada Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Susanto, Y. K., Rudyanto, A., & Rahayuningsih, D. A. (2022). Redefining the Concept of Local Wisdom-Based CSR and Its Practice. *Sustainability*.
- Triyuwono, I. (2006). *Perspektif, Metodologi dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Umami, D. F., & Nisa, F. L. (2024). Analisis Implementasi Good Corporate Governance (GCG) dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perbankan Syariah : Studi Kasus PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bakti Makmur Indah Sidoarjo Tahun 2021-2023. *MENAWAN : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*.
- Umar, A. U., & Haryanto, S. (2022). Kinerja Keuangan Bank Syariah: Perbandingan Studi dari Indonesia, Malaysia, Arab Saudi dan United Emirates Arab. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*.
- Umiyati, Azizah, J. G., Obrian, D. D., & Zahiranita, D. P. (2024). Analisis Kinerja

Keuangan Bank BRPN Syariah Periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* .

Waridh, A., Pratamasyari, D. A., & Hidayah, N. R. (2025). ANALISIS KINERJA Keuangan dalam Meningkatkan Volume Perdagangan Saham pada Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023. *Jariyah: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 264-283.

Wijaya, A. P., Rusdianto, Ikrimah, N. F., Nabilah, N. H., Khairunissa, N., & Madaniah, N. A. (2024). Sharia-Compliant and Islamic Governance on Financial Performance in Indonesian Islamic Bank . *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*.

Wulandari, C., & Efendi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.

Yaqin, A., & Zuleika, T. M. (2024). Pengembangan Perbankan Syariah dalam Mendukung Inklusi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.

Zaharani, C. M. (2025). Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dengan intellectual capital sebagai variabel mediasi. *Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.

Zarkasyi, W. (2008). *Good Corporate Governance* . Bandung.

